



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MEMBANGUN ETIKA DAN MORAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH PROGRAM KHUSUS AL-ISHLAH

***Inayah, Endang Sumiati**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

*Email: inayahrisky7793@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract

Islamic education (fiqih) in islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah) plays a crucial role in building students ethics and morality. This study aims to examine the implementation of fiqih education in building students ethics and morality at Madrasah Ibtidaiyah. This qualitative research uses interview and observation techniques for data collection. The research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah. The research questions are: How effective is the implementation of fiqih education at Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah?. What challenges are faced in implementing fiqih education at Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah, and how do teachers strategies in improving students understanding and practice of fiqih contribute to students behavior in daily life?. The results of this study show that Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah has successfully created an academic, ethical, and moral educational environment. The school has also successfully developed students potential with spiritual and religious strength and has produced a generation that is faithful, pious, intelligent, innovative, and creative. This is reflected in their efforts to integrate fiqih values into various aspects of life

Keywords: *Implementation of fiqih education, ethics and morality, Madrasah Ibtidaiyah*

ARTICLE HISTORY

Received 21 Apr 2025

Revised 23 Apr 2025

Accepted 30 Apr 2025

Abstrak

Pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membangun etika dan moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran fiqih dalam membangun etika dan moral siswa madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah dengan rumusan masalah, Bagaimana efektivitas metode pembelajaran fiqih diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah?. Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah dan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan fiqih berkontribusi terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari?. Hasil dari penelitian ini adalah, Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah berhasil

menciptakan lingkungan pendidikan yang akademis, beretika, dan bermoral. Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah juga berhasil mengembangkan potensi siswa dengan kekuatan spiritual keagamaan dan berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah sehingga dapat mencetak generasi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, cakap, inovatif dan kreatif. Tercermin dengan upaya-upaya mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai fiqih dalam aspek pendidikan.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran Fiqih; etika dan moral; Madrasah Ibtidaiyah.

INTRODUCTION

Pendidikan secara umum adalah proses pengembangan diri individu untuk mencapai kematangan dan mempersiapkan diri untuk hidup dimasyarakat. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan membentuk moral. Pendidikan diwujudkan dengan berbagai cara seperti Pendidikan formal, non-formal dan informal suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan awal memberikan dasar yang kokoh untuk perkembangan kepribadian sejak dini, seperti pembentukan karakter moral dan etika. Pendidikan anak usia dini di sini dimaksudkan (ditujukan) untuk membantu anak mengembangkan potensi mereka secara optimal dan membangun fondasi belajar yang kuat untuk masa depan (Etivali & Alaika M, 2019). Pendidikan awal memberikan kesempatan untuk mengenalkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab kepada anak-anak. Ini membantu membentuk landasan moral yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.

Etika dan moral dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa yang baik. Problematika generasi muda yang kerap menjadi perbincangan adalah penurunan nilai moral dan etika (Saputri, 2023). Pendidikan etika dan moral menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran dan pengajaran, serta turut membentuk nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, etika dan moral tidak hanya mencakup perilaku individu, tetapi juga melibatkan interaksi antar individu, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan (Devi Ayu Lestari et al., 2024). Etika-moral memang merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena semua agama menempatkan etika-moral sebagai misi utamanya (Ubaidillah, 2018). Fenomena sosial di era sekarang banyak generasi muda yang menyimpang dari moral dan etika Islam, untuk itu pendidikan Islam harus memiliki

peran yang sangat penting dalam membangun etika dan moral individu dan masyarakat (Daryanto & Ernawati, 2024).

Generasi bangsa yang bermoral dan beretika harus dibangun sejak dasar. Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang berbasis pada Pendidikan agama Islam. Di Madrasah Ibtidaiyah, tempat segala kegiatan belajar mengajar dimulai. Pendidikan di madrasah ibtidaiyah dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa secara menyeluruh (Chusniyatin et al., 2024). Madrasah Ibtidaiyah memiliki kurikulum yang mengintegrasikan materi pendidikan umum dan agama Islam, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam. Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam yang dijabarkan ke beberapa mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, bahasa arab, dan akidah akhlak, sehingga mata pelajaran pendidikan Islam lebih banyak (Kholijah Siregar, 2018). Pendidikan akhlak pada anak Madrasah Ibtidaiyah sangat penting karena dapat membentuk etika dan moral yang baik dan mulia. Menanamkan pembinaan moral dan etika pada anak SD/MI sangat penting.

Implementasi pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah memiliki peranan penting dalam membangun etika dan moral siswa. Fiqih di madrasah ibtidaiyah memberikan pemahaman dasar tentang hukum-hukum Islam kepada siswa dan juga berfungsi sebagai pedoman perilaku yang dapat membentuk akhlak siswa. Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting untuk membina perkembangan moral, pemahaman etika, dan literasi agama siswa. Pendidikan fiqih bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah memberikan landasan bagi untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Alfina et al., 2023). Materi fiqih dalam kurikulum bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik agar mereka tidak hanya mengetahui hukum-hukum syari'at, tetapi juga mampu menghayati, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut (Trianita et al., 2024). Pentingnya pembelajaran fiqih yang efektif karena dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar fiqih seperti kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain teori dalam pembelajaran fiqih siswa juga diperintahkan untuk mempraktikkan atau mengamalkan ajaran Islam untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman (Fatimah & Usman, 2017).

Dalam kemajuan teknologi digital dan globalisasi, perkembangan fiqih Islam menghadapi tantangan yang signifikan. Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah di era digital memerlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan teknologi (Utomo, 2018). Siswa siswi yang beretika dan bermoral

tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Agar maksimal menentukan tindakan yang harus dilakukan dalam tujuan, maka harus menyiapkan apa yang disebut dengan strategi. Strategi menjadi salah satu cara yang penting dan harus dirancang dan dilakukan oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan terlaksana dengan maksimal (Kusuma et al., 2023). Pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sehingga akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan. Karena itu guru sendiri pun berhak menentukan strategi pembelajaran mana yang paling tepat untuk digunakan di dalam kelas (Putrawangsa & Dkk, 2019).

Guru dan tenaga pengajar sangat memerlukan metode dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika model, metode dan strategi pembelajaran menyenangkan untuk siswa maka tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Karena itu, pendidik harus dapat memahami metode yang tepat dalam pembelajaran (Sudiadharma et al., 2022). Ditengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai moral dan etika sering kali tergerus. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan pembelajaran fiqih sebagai salah satu upaya untuk membangun etika dan moral siswa. Namun, tantangan dalam implementasi pembelajaran fiqih sering kali muncul, baik dari segi metode pengajaran, kurikulum, maupun pemahaman dari siswa itu sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas pembelajaran fiqih dalam membangun etika dan moral siswa Madrasah Ibtidaiyah. Menurut penelitian (S.Hadi, 2022), pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berkontribusi membentuk etika dan moral yang baik agar menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Menurut (Fikih & Lingkungan, 2024), pembelajaran fiqih dapat memperkuat moral dan kesadaran siswa Madrasah Ibtidaiyah seperti tata cara beribadah dan etika sopan santun.

Dengan memahami latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih yang efektif, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengambil kebijaksanaan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama. Melalui upaya ini diharapkan siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini relevansi fokus pada metode pembelajaran fiqih, faktor-

faktor penghambat atau tantangan dalam implementasi pembelajaran fiqih, dan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran fiqih. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah dengan rumusan masalah, Bagaimana efektivitas metode pembelajaran fiqih yang diterapkan di MIPK Al-Ishlah?. Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran fiqih di MIPK Al-Ishlah dan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan fiqih berkontribusi terhadap perilaku siswa MIPK Al-Ishlah dalam kehidupan sehari-hari?.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial atau manusia secara mendalam (Nanda, 2023). Metode kualitatif bersifat deskriptif yang tujuan utamanya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena sosial atau manusia secara detail, dan peneliti sendiri bertindak sebagai instrument kunci memperoleh data yang dibutuhkan (Yusanto, 2020). Tempat penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah, Dusun Saren, Desa Bandar, Kecamatan Bandar.

Pengumpulan data melalui wawancara (interview), observasi dan analisis dokumen (Fadli, 2021). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2020).

RESULTS AND DISCUSSION

1. Efektivitas Metode Pembelajaran Fiqih yang Diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah

Proses belajar mengajar yang baik di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku. Bahan ajar dalam kurikulum harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. Namun terkadang materi yang ada di kurikulum lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Maka sangat diperlukan adanya metode dan

strategi efektivitas pembelajaran. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan bapak kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah memaparkan:

“Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran full day. Dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi dasar siswa, mengembangkan karakter siswa seperti kesabaran, kejujuran dan kerja sama, mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama seperti berbagi dan menghormati pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan mengembangkan diri dan menghadapi tantangan”.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu efektivitas metode pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang baik. Metode yang diterapkan meliputi:

1. Metode ceramah: guru menyampaikan materi secara lisan dengan penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami oleh siswa/santri. Biasanya digunakan untuk menyampaikan dasar-dasar hukum Islam, seperti thaharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, dan haji.
2. Metode diskusi dan tanya jawab: santri diajak untuk aktif bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan fiqih. Metode ini mendorong siswa/santri untuk berpikir kritis dalam menyikapi perbedaan pendapat dalam fiqih.
3. Metode demonstrasi (Praktik langsung): siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga langsung mempraktikkan ibadah seperti wudhu, shalat, dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Materi keterampilan, siswa belajar melipat baju

4. Metode role play (Bermain peran): siswa berperan dalam scenario tertentu, misalnya materi tentang keramahan, siswa dapat mempraktikkan keramahan dengan berperan sebagai seseorang yang harus menyapa atau

- membantu orang lain. Setelah selesai bermain peran guru dan murid mendiskusikan pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut.
5. Metode hafalan: siswa menghafal doa-doa harian, rukun Islam, rukun iman, serta dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan kesabaran, kejujuran, tolong menolong, dan keadilan. Biasanya digunakan dalam pembelajaran dasar sebelum masuk ke pemahaman yang lebih dalam.
 6. Metode studi kasus: siswa diberikan kasus nyata atau kisah dari kehidupan sehari-hari untuk dianalisis sesuai dengan hukum fiqih, seperti tentang kejujuran dan tolong menolong. Metode ini membantu mereka memahami bagaimana menerapkan hukum Islam dalam berbagai situasi kehidupan (Dewi et al., 2023).
 7. Metode pembelajaran berbasis proyek: siswa diberikan tugas untuk mengamati, meneliti dan membuat laporan terkait hukum-hukum fiqih yang berlaku dimasyarakat. Misalnya, materi tentang kejujuran, siswa dapat mengerjakan proyek tentang kejujuran, seperti membuat video tentang pentingnya kejujuran, membuat poster tentang contoh kejujuran dan manfaat kejujuran. Pada hakikatnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. (Nikolaos et al., 2024).
2. Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran Fiqih di MIPK Al-Ishlah dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Fiqih Berkontribusi Terhadap Perilaku Siswa MIPK Al-Ishlah
- Pembelajaran fiqih tidak selalu mudah diterapkan dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus AL-ISHLAH, beberapa tantangan yang sering muncul dalam pembelajaran fiqih diantaranya:
- a. Kurangnya minat siswa, beberapa siswa merasa bahwa fiqih adalah Pelajaran yang berat dan membosankan karena banyaknya hukum dan dalil yang harus diingat dan dijadikan pedoman.
 - b. Sulitnya memahami konsep abstrak, hukum-hukum dalam fiqih terkadang sulit dipahami karena berkaitan dengan konsep yang tidak terlihat langsung dalam kehidupan.
 - c. Kurangnya praktik dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua siswa menerapkan hukum fiqih dalam keseharian mereka, misalnya dalam hal muamalah atau adab makan dan berpakaian.
 - d. Keterbatasan waktu dan media pembelajaran, waktu belajar yang terbatas membuat guru harus mengoptimalkan metode pengajaran agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan.

Dalam menghadapi tantangan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah dalam pembelajaran fiqih guru harus memiliki strategi yang efektif dan inovatif. Berikut penjelasan guru fiqih tentang beberapa strategi guru dalam pembelajaran fiqih :

1. Membuat pembelajaran lebih interaktif, menggunakan media visual seperti video, animasi, audio dan infografis untuk menjelaskan pembelajaran fiqih dengan cara yang menarik. Dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar fiqih.
2. Menghubungkan dengan realitas, contoh seperti pembelajaran tentang zakat dan sedekah. Dapat membantu siswa memahami pentingnya berbagi dan membantu orang lain.



Gambar 2. Siswa, guru dan wali murid berbagi takjil dibulan Ramadhan.

3. Membiasakan diskusi dan tanya jawab, mendorong siswa untuk aktif berdiskusi agar mereka lebih tertarik dan memahami bahwa fiqih adalah ilmu yang dinamis dan terus berkembang.
4. Menggunakan evaluasi yang berkelanjutan, dapat membantu guru memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran.

Selain menggunakan strategi tersebut, guru juga berpartisipasi dengan orang tua. Karena peran orang tua sangat penting dalam membentuk etika dan moral siswa. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di MIPK AL-ISHLAH tanpa dukungan dari rumah, maka pemahaman fiqih yang dimiliki siswa bisa kurang maksimal. Beberapa cara melibatkan orang tua dalam pembelajran fiqih meliputi:

1. Menjadi teladan dalam konteks sehari-hari, orang tua harus memberikan contoh nyata dalam menerapkan ajaran fiqih, seperti menjaga kebersihan, berpakaian sesuai syariat, dan berinteraksi dengan sopan santun.
2. Membantu siswa dalam ibadah harian, mengajarkan dan membimbing anak dalam beribadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Orang tua bisa memastikan anaknya sudah memahami tata cara ibadah dengan benar dan sesuai tuntunan fiqih.

3. Mengadakan kajian keluarga, mengajak anak berdiskusi tentang hukum-hukum Islam di rumah, misalnya dengan membaca buku fiqih bersama atau menonton ceramah bersama. Menciptakan suasana rumah yang mendukung anak untuk terus belajar dan mengamalkan ilmu fiqih.
4. Mengawasi pergaulan dan kebiasaan anak memastikan anak bergaul dengan teman-teman yang baik dan tidak terpengaruh oleh kebiasaan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Menanamkan pemahaman tentang halal dan haram dalam memilih makanan dan berinteraksi dengan orang lain dengan sopan santun.
5. Berkolaborasi dengan guru dan madrasah, berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan anak dalam belajar fiqih, serta mendukung program madrasah dalam membangun akhlak anak. Mengikuti program parenting atau kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anak dimadrasah.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan pendekatan otoriter yang dapat merendahkan mental siswa, melainkan menerapkan keteladanan, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan pembiasaan positif. Pembiasaan yang diterapkan tidak hanya membentuk karakter dan disiplin, tetapi juga memperkuat moral dan kebersamaan siswa. Beberapa pembiasaan yang diterapkan di MIPK Al-Ishlah di antaranya :

1. Pembiasaan Ibadah dan Spiritualitas
 - a) Shalat Dhuha dan Shalat berjamaah Dzuhur, shalat Dhuha sebagai bentuk ibadah sunah di pagi hari yang dapat menambah keberkahan aktivitas. Shalat dhuhur untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan, mengembangkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap agama Islam, meningkatkan kualitas ibadah, dan meningkatkan keharmonisan dan kesatuan.
 - b) Tadarus Al-Qur'an sebagai rutinitas untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap kitab suci.
 - c) Asmaul Husna, pembiasaan membaca dan merenungkan nama-nama Allah untuk memperkuat iman dan kesadaran spiritual.
 - d) Dzikir Wudhu, mengamalkan dzikir sebelum atau sesudah wudhu sebagai cara untuk mengingat kehadiran Allah dalam setiap aktivitas.
 - e) Murojaah Shalat, kegiatan mengulang atau mengevaluasi bacaan shalat untuk memperbaiki kualitas ibadah.
2. Pembiasaan Adab dan Etika

- a) Mengucapkan salam saat memasuki dan meninggalkan kelas.
 - b) Cium tangan dan menghormati guru sebagai wujud rasa hormat dan sopan santun.
 - c) Berbicara dengan bahasa yang sopan dan menjaga tata krama dalam setiap interaksi.
 - d) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya dan ikut kerja bakti.
3. Pembiasaan Belajar dan Kedisiplinan
- a) Datang tidak terlambat sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - b) Membaca buku keislaman atau materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran.
 - c) Mencatat poin-poin penting dan melakukan pengulangan materi di rumah untuk memperkuat hafalan.
 - d) Apel Pagi, kegiatan rutin di pagi hari untuk mengumpulkan seluruh siswa, memberikan pengarahan, dan menanamkan semangat serta disiplin di awal hari.
4. Pembiasaan Sosial dan Keorganisasian
- a) Musyawarah dan diskusi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan siswa.
 - b) Latihan kepemimpinan melalui kegiatan pengurus kelas.
 - c) Kerja sama dan gotong royong dalam membantu teman yang kesulitan atau saat kegiatan bersih-bersih dan perawatan lingkungan.
 - d) Mengunjungi teman yang sakit atau yang membutuhkan dukungan dalam situasi sulit.

Efektivitas metode dan strategi pembelajaran fiqih di MIPK Al-Ishlah sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dan semangat siswa dalam belajar. Lingkungan belajar yang menarik dengan fasilitas yang memadai ini tidak hanya menghindari kebosanan dalam pembelajaran, tetapi juga menekankan pengembangan etika dan moral melalui pendekatan kasih sayang dari para guru. Hasil dari penerapan berbagai metode pembelajaran fiqih ini terlihat dalam prestasi akademik yang baik dan kontribusi positif siswa dalam membangun lingkungan yang harmonis dan beradab. Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah tidak hanya berhasil menerapkan metode pembelajaran yang efektif tetapi juga menciptakan model pendidikan yang menyeimbangkan pengembangan akademik, moral, dan sosial siswa secara optimal, baik di lingkungan sekolah

maupun di Masyarakat. MIPK Al-Ishlah juga berhasil mengembangkan potensi siswa dengan kekuatan spiritual keagamaan dan berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah sehingga dapat mencetak generasi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, cakap, inovatif dan kreatif.

CONCLUSION

Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ishlah bekerja sama dengan Yayasan atau Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam merancang metode dan strategi pembelajaran yang inovatif. Kolaborasi ini memastikan pembelajaran fiqh sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membawa perubahan positif serta menjadikan siswa yang memiliki nilai-nilai etika dan moral yang tinggi. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dapat terlaksana dengan efektif dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang menggabungkan teknologi dengan kegiatan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

MIPK Al-Ishlah menghadapi beberapa tantangan dalam pembelajaran fiqh seperti kurangnya minat siswa, sulitnya siswa dalam memahami pelajaran, keterbatasan waktu dan media pembelajaran, kurangnya praktik dalam kehidupan sehari-hari. Namun MIPK Al-Ishlah berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat, dan juga berpartisipasi dengan orang tua dalam membangun etika dan moral siswa.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut perkembangan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan metode dan strategi pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dalam mendukung generasi yang berakhlak mulia.

REFERENCES

- Alfina, F. T., Mustofa, A. N., & Setiawan, D. (2023). The Effect of Infographic Media Assisted by Aural Text on Improving Understanding of the Fiqh of Worship in Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 40(1), 34–43. <https://doi.org/10.15294/jpp.v40i1.45537>
- Chusniyatin, V. M., Novitasari, R. H., & Munawir. (2024). Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 602–611. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9199>
- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1), 15–31.
- Devi Ayu Lestari, Wanda Kholisah, & M. Rifqi Januar Supriyanto. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>
- Dewi, M., Wahyuningsih, S. D., Aisyah, N., & ... (2023). Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal* <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>

- Etivali, A. U. Al, & Alaika M, B. kurnia ps. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal :Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–237.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, N. E., & Usman, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Tarbiyatuna*, 8(1), 9–22.
- Fikih, N., & Lingkungan, K. (2024). *Integrasi Nilai Fikih dalam Pembelajaran IPA : Strategi Membangun Kesadaran Lingkungan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah* : *Integration of Fiqh Values in Science Education : A Strategy to Foster Environmental Awareness in Madrasah Ibtidaiyah Students*. 2, 172–181.
- Kholijah Siregar, A. (2018). Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1907–1919.
- Kusuma, J. W., Abimanto, D., Haryanti, Y. D., Susanti, E., & Alhabsyi, N. M. (2023). *Strategi Pembelajaran*.
- Nanda, S. (2023). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh. In *Academy Brain*.
- Nikolaos, N., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 142–153. <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.73>
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April, pp. 1–107).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- S.Hadi. (2022). Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Semarang. *Prints.Walisongo.Ac.Id*, 18.
- Saputri, A. N. (2023). ELSE (Elementary School Education. *Else*, 8(2), 1–8.
- Sudiadharma, Abdul Rahman, & Muhammadong. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Lompat Jauh. In *Jurnal Multidisiplin Madani* (Vol. 2, Issue 7). <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.801>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Trianita, A., Maulana, A. R., & Tsaniatus, M. (2024). *Analisis Karakteristik Materi Fikih di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka*.
- Ubaidillah, A. E. K. (2018). Implementasi nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam perilaku belajar di STIT Raden Wijaya Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.32616/pgr.v1i2.80>
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING:Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>